

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT kepada orangtua yang mendapatkan berkah dari Allah SWT. Karena tidak semua orangtua mendapatkan amanah dan anugrah berupa bayi yang lahir ke dunia karena berbagai hal. Anak lahir di dunia membawa nasibnya masing-masing, ada yang mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, adapula yang sebaliknya.

Anak yang tidak mampu tumbuh berdasarkan tugas perkembangannya umumnya mempunyai berbagai kendala dalam fisik atau psikisnya. Anak-anak tersebut disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

“Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekurangan dalam kesehatan secara fisik dan ataupun mental, misalnya karena tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti kebanyakan orang yang normal, atau kekurangan lain yang terjadi pada kecerdasan anak akibat beberapa faktor yang terjadi sebelum ataupun sesudah masa kelahiran. Atau mungkin justru sebaliknya, anak tersebut dikaruniai intelegensi di atas rata-rata, sehingga ia pun harus mendapat bimbingan khusus sesuai dengan kemampuannya”.<sup>1</sup>

Untuk anak yang dianugrahi intelegensi di atas rata-rata secara umum tidak terlalu bermasalah dalam hal tugas perkembangannya. Meskipun mendapatkan program bimbingan yang berbeda dengan anak yang lahir dengan tingkat intelegensi rata-rata. Tetapi bagi anak yang lahir dengan intelegensi di bawah rata-rata ataupun memiliki kekurangan fisik maka diperlukan bimbingan yang khusus pula, agar mampu mencapai berbagai tugas perkembangannya.

Untuk mencapai tugas perkembangannya anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan dalam

---

<sup>1</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu*, (Jakarta:Luxima Metro Media,2013), 2

sistem pendidikan di Indonesia melalui Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak Berkebutuhan Khusus tidak bodoh, karena mereka sebenarnya hanya membutuhkan perlakuan khusus dari orang-orang terdekat mereka agar mereka mampu dan mengerti apa yang harus dilakukan.

Perlakuan khusus harus di peroleh anak berkebutuhan khusus dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam pendidikan. Di Indonesia sendiri telah menyediakan suatu sistem pendidikan yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus untuk tampil secara mandiri, yaitu melalui Sekolah Luar Biasa.

“Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan Sekolah Luar Biasa juga di tunjang oleh guru-guru yang memiliki ketelatenan dan kesabaran yang ekstra, karena harus mengajar anak berkebutuhan khusus yang notabnya berbeda dengan anak pada umumnya. Guru di Sekolah Luar Biasa haruslah sabar, telaten dan mampu memotivasi anak agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, serta mampu mengatasi keterbatasan yang dimilikinya.

Selain program sekolah dan peran guru yang bersifat *urgen* dalam sistem pendidikan Sekolah Luar Biasa, peran bimbingan juga menjadi salah satu aspek penting dalam proses mendidik anak berkebutuhan khusus. Salah satunya adalah peran bimbingan keagamaan. anak berkebutuhan khusus dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari pantauan orang lain untuk melakukan segala aktivitasnya. Termasuk dalam hal beribadah dan belajar ritual ibadah .

Berdasarkan survei awal di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto saat ini memiliki 22 anak didik yang terdiri dari tunarungu dan wicara, autisme, tuna grahita dan lamban belajar. Dari jumlah tersebut dalam membimbingnya tentu dengan

---

<sup>2</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas,2007) 97

metode yang berbeda sesuai dengan ketuna'an masing masing anak. Untuk anak tunarungu dan wicara ini untuk membimbingnya masih kesulitan karena anak tunarungu dan wicara dalam belajarnya hanya dengan mengandalkan indra penglihatannya. Selain itu juga menirukan gerak bibir yang di sampaikan oleh guru yang membimbingnya dan belum bisa mengucapkan kata dengan vokal yang jelas. Seperti mengucapkan *bismillah* ketika akan melakukan sesuatu dan mengucapkan *alhamdulillah* ketika selesai melakukan sesuatu, dan membaca Asmaul Husna dengan di bimbing guru sebelum melakukan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan pribadi islami yang di laksanakan tentu tidak dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan, ada banyak hal yang mejadi persoalan dalam pelaksanaan layanan bimbngan islami yang di laksanakan.hal itu, terkait dengan kompleksnya permasalahan yang ada di kelas. Kelas di mana siswa dengan berbagai macam kemampuan. Selain itu, banyak permasalahan yang di hadapi dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi islami adaah karena siswa berkebutuhan khusus cenderung memilki emosi yang labil, memiliki kebiasaan kebiasaan buruk, dan kurang mampuan dalam berkomunikasi sehingga seringkali pelaksanaan bimbingan pribadi islami yanga di laksanakan tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Pola Bimbingan Keagamaan pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Dan Wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah usaha peneliti dalam mengulas pola bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto

---

<sup>3</sup> Survei awal dengan guru SLB Sunan Prawoto Pati, tanggal 4 April 2019.

<sup>4</sup> Survei awal dengan guru SLB Sunan Prawoto Pati, tanggal 4 April 2019.

Pati khususnya untuk anak tunarungu dan wicara pada tahun pelajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keadaan peserta didik tuna rungu dan wicara di SLB Sunan Prawoto Kec. Sukolilo Pati pada tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana penerapan bimbingan keagamaan pada anak tuna rungu dan wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati pada tahun pelajaran 2019/2020?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan bimbingan keagamaan pada anak tuna rungu dan wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati pada tahun pelajaran 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah

1. Mendeskripsikan penerapan bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu dan wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati pada tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu dan wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati pada tahun pelajaran 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Akademis.**

Memberikan sumbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pendidikan khusus.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung oleh beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini yaitu.

**a. Siswa**

Siswa Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati mampu menerapkan ajaran agama islam sesuai dengan syariat islam.

**b. Guru**

Guru dapat menerapkan pola bimbingan agama islam bagi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati. Serta mampu menggunakan berbagai media atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati.

**c. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati dapat menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memberikan peran kepada praktisi bimbingan dan konseling islam untuk turut membantu mendidik anak berkebutuhan kusus di lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati.

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini penulis membagi pembahasan ke dalam tiga bab, di mana masing-masing bab mempunyai sub bahasan, hal ini dimaksudkan untuk memberi penekanan pembahasan mengenai topik-topik tertentu dalam penulisan skripsi ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang utuh. Lebih jelasnya, gambaran sistematika pembahasan penulisan skripsi ini sebagai berikut

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang tersusun dari sub bab latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Yaitu kerangka teori. Pada bab II ini terdiri dari sub bab teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Merupakan metode penelitian. Pada bab III peneliti menguraikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber

- data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup. Yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

